

**Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Menulis
Siswa Kelas X**

Oleh

Reni Nova Sari

Iqbal Hilal

Eka Sofia Agustina

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Email: reninovasari19@gmail.com

Abstract

The problem in this research is the relationship of learning motivation with learning achievement of student writing. Accordingly, the purpose of this study is to examine the relationship of learning motivation with the achievement of writing grade X students. To achieve that goal, the research approach is quantitative using ex-post facto method. The population of the study were students of class X. The sample was taken by cluster random sampling. The results of this study obtained the average learning motivation of 77.8 and writing achievement achievement of 83.1. Pearson correlation test results obtained r_{hitung} value of 0.457, which means variable X correlated with variable Y. Through regression test coefficient of 20.9% and regression equation $Y = 59.139 + 0.194X$. It can be concluded that the higher the students' learning motivation, the higher the learning achievement of the writing they get. Conversely, the lower the motivation of their learning, the lower the learning achievement of writing acquired.

Keywords: achievement write, correlation, motivation.

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar menulis siswa. Sehubungan dengan itu, tujuan penelitian ini adalah menguji hubungan motivasi belajar dengan prestasi menulis siswa kelas X. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendekatan penelitian adalah kuantitatif menggunakan metode *ex-post facto*. Populasi penelitian adalah siswa kelas X. Sampel ini diambil secara *cluster random sampling*. Hasil penelitian ini memperoleh rerata motivasi belajar sebesar 77,8 dan prestasi belajar menulis sebesar 83,1. Hasil uji korelasi pearson diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,457, yang bermakna variabel X berkorelasi dengan variabel Y. Melalui koefisien uji regresi sebesar 20,9% dan persamaan regresinya $Y = 59,139 + 0,194X$. Dapat disimpulkan semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin tinggi prestasi belajar menulis yang mereka peroleh. Sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar mereka, semakin rendah prestasi belajar menulis yang diperoleh.

Kata kunci: hubungan, motivasi belajar, prestasi menulis.

PENDAHULUAN

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang pada umumnya memiliki indikator yang mendukung. Indikator ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar (Uno, 2012: 23). Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan yaitu, durasi kegiatan; frekuensi kegiatan; persistensinya; devosi; ketabahan; keuletan dan kemampuannya; tingkat aspirasinya; tingkat kualifikasinya; dan arah sikap terhadap sasaran kegiatan, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik (Makmun, 2007: 40).

Motivasi belajar sangat penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar yaitu menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir, menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya, mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat belajar, menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesibambungan (Dimiyati, Mudjiono, 2009: 85). Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi tersebut yang harus disadari oleh siswa. Bila motivasi disadari oleh siswa, maka tugas belajar akan terselesaikan dengan baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Motivasi belajar juga penting untuk diketahui oleh guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru,

manfaatnya yaitu, membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil; mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas yang bermacam-ragam; meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, teman diskusi, penyemangat, dan pendidik; memberi peluang guru untuk “unjuk kerja” rekayasa pedagogis. Tugas guru adalah membuat semua siswa belajar sampai berhasil. Tantangan profesionalnya justru terletak pada “mengubah” siswa tak berminat menjadi bersemangat belajar (Dimiyati, Mudjiono, 2009: 85 - 86).

Berbagai upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Hal ini terbukti melalui upaya pemerintah yang mengatasi masalah kurikulum dan bahan ajar terus dilakukan perbaikan. Perbaikan-perbaikan itu memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yang jauh tertinggal dengan negara tetangga Keempat hal tersebut menunjukkan pentingnya motivasi belajar untuk diketahui guru. Bila tugas guru berhasil memberikan motivasi belajar maka prestasi belajar siswa akan tercapai dengan hasil yang baik.

Motivasi memiliki kaitan yang erat dengan suatu tujuan. Tujuan motivasi belajar akan mengaitkan ke fungsi motivasi belajar. Sardiman (2012: 85) mengemukakan ada tiga fungsi motivasi, yaitu mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, dan menyeleksi perbuatan.

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar.

Motivasi di sini sangat diperlukan, sebab dorongan tersebut akan sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Prestasi belajar menurut Olivia (2011: 73) adalah puncak hasil belajar yang dapat mencerminkan hasil keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Hasil keberhasilan belajar dapat dibuktikan dengan hasil tes. Hasil tes akan sesuai dengan yang diharapkan apabila telah mencapai proses belajar. Hasil tes ini sangat penting diketahui oleh siswa untuk menjadikan tolok ukur keberhasilannya dalam mengerjakan tes tersebut.

Prestasi belajar siswa dapat dilihat pada aspek menulis. Hal ini diperkuat oleh pendapat Tarigan (2008: 35) yang menyatakan kemajuan berpikir suatu bangsa dan negara dilihat dari maju tidaknya komunikasi tulis bangsa dan negara tersebut. Hal ini terbukti pada pemerintah yang sedang gencar dalam mengadakan bermacam-macam lomba karya ilmiah yang bertujuan untuk mengasah kemampuan berpikir seseorang. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan prestasi belajar menulis dibutuhkan motivasi yang tinggi dalam pembelajaran di sekolah. Karena peran guru di sekolah adalah sebagai motivator.

Penelitian yang berkaitan dengan motivasi belajar sudah pernah dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program

Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang yaitu Ria Satini (2013) dengan judul “*Hubungan Motivasi Belajar dengan Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 24 Padang*”. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan tes. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa koefisien korelasi motivasi belajar dengan keterampilan menulis berita tergolong cukup ialah sebesar 0,413. Selanjutnya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan keterampilan menulis sebesar 17%. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis berita siswa dipengaruhi oleh motivasi belajar. Hubungan motivasi belajar dengan keterampilan menulis berita memiliki persamaan regresi sederhana $Y = 48,68 + 0,37X$. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat motivasi belajar belum memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis berita, nilai keterampilan menulis telah ada sebesar 48,68. Pada saat motivasi belajar memberikan satu nilai, nilai keterampilan menulis akan berubah sebesar $48,68 + 0,37X$. Oleh karena itu, semakin banyak motivasi belajar yang dimiliki siswa, semakin tinggi keterampilan menulis berita mereka.

Pada penelitian ini yang membedakan dengan penelitian sebelumnya yaitu subjek penelitian dan teknik pengumpulan data. Penelitian sebelumnya meneliti di SMP 24 Padang, sedangkan dalam penelitian ini meneliti di SMA Negeri 13 Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data penelitian sebelumnya yaitu menggunakan dokumentasi, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan tes objektif.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan di atas, peneliti akan melakukan penelitian tentang hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar menulis siswa kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. Pemilihan SMA Negeri 13 Bandar Lampung sebagai subjek tempat peneliti dikarenakan sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian mengenai hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar menulis.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *ex- postfacto* jenis korelasional. Hal ini karena peneliti ingin mengetahui tingkat hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar menulis siswa kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung.

Penggunaan metode penelitian *ex- postfacto* yaitu untuk menguji seberapa kuat atau lemahnya hubungan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar menulis peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Penelitian

Penelitian hubungan motivasi belajar dengan prestasi kemampuan menulis siswa mulai dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2017 di SMA Negeri 13 Bandar Lampung. Proses berlangsung selama 1 hari di kelas X IPA. Hasil penelitian ini berupa data kuantitatif yaitu data motivasi belajar dengan data nilai kemampuan menulis siswa yang diolah dengan

menggunakan program SPSS 16. Data penelitian motivasi belajar dan prestasi kemampuan menulis siswa berupa data kuantitatif yang dibatasi pada aspek kognitif. Data nilai motivasi belajar diperoleh dari angket yang disebarkan kepada siswa dan merupakan jawaban asli dari siswa yang kemudian diolah menggunakan statistik.

Data prestasi kemampuan menulis siswa diperoleh dari hasil tes menulis karangan yang dibimbing oleh guru bidang studi bahasa Indonesia. Tes menulis yang dilakukan adalah siswa diminta untuk menulis karangan paragraf eksposisi oleh guru bidang studi bahasa Indonesia.

Uji Coba Instrumen

Sebelum dilakukan penelitian untuk memperoleh data motivasi siswa, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen angket pada kelas di luar sampel yaitu siswa kelas X SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung pada tanggal 23 Februari 2017. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui validitas tiap butir angket dan reliabilitas instrumen angket tersebut. Adapun hasil uji untuk validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan sebagai berikut.

Uji Validitas

Uji validitas yang dilakukan diambil dari 22 responden dengan jumlah soal sebanyak 51 item. Pengolahan data uji validitas soal menggunakan program SPSS 16 dengan rumus *pearson* untuk melihat taraf signifikansi soal. Uji validitas ini dilakukan dengan cara menghitung r_{hitung} dan kemudian

membandingkan dengan r_{tabel} . Apabila: $r_{hitung} > r_{tabel}$ Maka alat pengumpul data itu valid untuk mengukur variabel tersebut.

Pengambilan keputusan bahwa suatu butir soal valid atau tidak ditentukan oleh perbandingan antara harga r_{hitung} dengan harga r_{tabel} dimana untuk r_{tabel} diperoleh dari daftar r kritis dengan $n = 22$ diperoleh hasil harga $r_{tabel} = 0,423$. Dengan demikian, pengambilan keputusan dirumuskan sebagai berikut.

- (1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir tersebut adalah valid
- (2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir tersebut adalah tidak valid.

Berdasarkan hasil perhitungan validitas butir, ditemukan ada 21 butir pertanyaan yang tidak memenuhi persyaratan karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. Setelah melaporkan 21 item tersebut kepada pembimbing, peneliti disarankan untuk memperbaiki kata pada pernyataan yang tidak valid, sehingga mendapatkan 40 item untuk dijadikan angket penelitian.

Uji Reliabilitas

Pengolahan data uji reliabilitas soal menggunakan program SPSS 16 dengan rumus *cronbach alpha*. Data hasil reliabilitas butir soal angket ditampilkan pada Tabel 3.12 berikut, dan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 7.

Tabel 3.12 Hasil Uji Reliabilitas

<u>Variabel</u>	<u>Reliabilitas</u>	<u>Ket.</u>
Motivasi Tinggi Belajar	0,907	Sangat
Prestasi Tinggi belajar	0,863	Sangat

Instrumen soal dikatakan sangat tinggi atau reliabel jika memenuhi kriteria indeks reliabilitas soal antara 0,80 sampai dengan 1,00 (Arikunto, 2006: 103)

Berdasarkan Tabel 3.12 diketahui bahwa nilai reliabilitas dari dua data nilai motivasi belajar dan data nilai prestasi belajar menulis sangat tinggi yaitu sebesar 0,907 dan 0,863 artinya instrumen soal tersebut baik atau reliabel.

Dengan demikian bahwa kuisisioner dan tes yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai variabel motivasi belajar siswa dan prestasi belajar adalah reliabel. Artinya kuisisioner dan tes yang digunakan tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur yang sah dan memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten.

Pengujian Hipotesis

A. Keacakan Sampel

Uji keacakan sampel dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil merupakan acak atau tidak.

Berdasarkan uji keacakan dengan menggunakan program SPSS 16 metode *run test* diperoleh nilai

probabilitas atau *Asymp.(2-tailed)* untuk data nilai motivasi belajar dan data nilai prestasi belajar menulis siswa dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut dan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 12

Tabel 4.9 Hasil Uji Keacakan Sampel Data Nilai Motivai Belajar dan Prestasi Belajar Menulis

Data	<i>Asymp.Sig (2-tailed)</i>	Keterangan
Motivasi Belajar	0,502	Acak
Prestasi Belajar	1,000	Acak

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* dari dua data nilai motivasi belajar dan data nilai prestasi belajar menulis lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data nilai motivasi belajar dan data nilai prestasi belajar menulis diperoleh secara acak, sehingga dapat dipergunakan sebagai sampel dalam penelitian.

B. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan program SPSS 16 dengan metode *kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai *Asymp.(2-tailed)* untuk data nilai motivasi belajar dan data nilai prestasi kemampuan menulis siswa dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut, dan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 13.

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Data Nilai Motivai Belajar dan Prestasi Belajar

Data	<i>Asymp.Sig. (2-tailed)</i>	Ket.
Motivasi Belajar	0,495	Normal
Prestasi Belajar	0,121	Normal

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* dari data nilai motivasi belajar dan data nilai prestasi menulis lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data nilai motivasi belajar dan data nilai prestasi menulis berdistribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji homogenitas.

C. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel diperoleh dari populasi bervarians homogen atau tidak.

Berdasarkan uji homogenitas menggunakan program SPSS 16 dengan metode *One-Way ANOVA* diperoleh *Asymp. Sign (2-tailed)* untuk data nilai motivasi belajar dan data nilai prestasi belajar menulis siswa dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut dan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 14.

Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Menulis

<i>Asymp. Sign (2-tailed)</i>	Keputusan
0,087	Diterima

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui nilai *Asymp. Sign (2-tailed)* dari data nilai

motivasi belajar dengan data nilai prestasi belajar menulis lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut berasal dari data varian yang homogen, sehingga dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji regresi sederhana.

D. Uji Korelasi

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,457 dan nilai ini lebih besar dibandingkan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 95% dengan $n = 37$ yakni sebesar 0,325. Dari kenyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima, artinya ada hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar menulis siswa. Untuk data korelasi nilai motivasi belajar dan data nilai prestasi belajar menulis siswa dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut dan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 16.

Tabel 4.12 Korelasi Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Menulis

<i>Pearson</i>	Keterangan	Keputusan
0.457	$0.457 \geq 0.325$	Diterima

Hasil analisis *pearson* sebesar 0,457, dari harga indkes korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar menulis siswa tidak bertanda negatif, berarti kedua variabel tersebut terdapat korelasi positif. Jadi hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa adalah positif, maknanya adalah semakin tinggi motivasi belajar maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa, demikian sebaliknya ketika motivasi belajar siswa rendah maka

akan berakibat kepada rendahnya prestasi belajar siswa. Sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yakni terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar menulis siswa.

E. Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana dilakukan untuk menghitung persamaan regresinya. Dengan menghitung persamaan regresinya maka dapat diprediksi nilai variabel bebas yaitu motivasi belajar mengalami kenaikan atau penurunan dan serta untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat apakah positif atau negatif. Hasil uji pengaruh nilai motivasi terhadap prestasi menulis siswa dengan menggunakan program SPSS 16 dapat dilihat pada Tabel 4.13 berikut, dan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 15.

Tabel 4.13 Hasil Koefisien Determinasi Data Nilai Motivasi Belajar dan Prestasi Menulis

Variabel	r	rkuadrat
Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar	0,457	0,209

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh rkuadrat sebesar 0,209 sehingga dapat diketahui bahwa koefisien determinasi atau pengaruh nilai motivasi belajar terhadap nilai prestasi belajar sebesar 20,9%. Selanjutnya, untuk mendapatkan persamaan regresinya dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut

Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi Data Nilai Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar

Prestasi Belajar	B	t_{hitung}	Sign
Konstanta	59,139	7,382	0,000
Motivasi	0,194	3,041	0,004

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut.

$$Y' = a + bX$$

$$Y' = 59,139 + 0,295X$$

Dengan

Y : Nilai Prestasi Menulis

X : Nilai Motivasi Belajar

Terlihat bahwa koefisien regresi bernilai positif. Pada Tabel 4.14 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,041 sedangkan berdasarkan tabel statistik diketahui bahwa t_{tabel} sebesar 1,6871. Nilai t_{hitung} ($3,041 \geq t_{tabel}$ (1,6871) maka H_0 diterima. Berdasarkan analisis hasil uji regresi, maka yang dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh linier positif motivasi belajar terhadap hasil belajar atau prestasi menulis siswa.

Penelitian ini menggunakan sampel penelitian berjumlah 37 siswa. Dalam proses penelitian siswa dibagikan angket motivasi belajar sehingga diperoleh data nilai tentang motivasi siswa. Sedangkan untuk prestasi belajar menulis siswa diperoleh dari hasil tes menulis eksposisi.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data nilai motivasi belajar dan prestasi belajar. Skor rata-rata motivasi belajar dan prestasi belajar tersaji pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Skor Rata-Rata Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Menulis

Variabel	Rata-rata	Kriteria
Motivasi	77,8	Baik
Menulis	83,1	Baik
Jumlah	80,4	Baik

Dari tabel 4.8 terlihat bahwa skor rata-rata variabel motivasi belajar (X) memperoleh skor 77,8 dan skor rata-rata variabel prestasi belajar menulis siswa (Y) memperoleh skor 83,1. Hasil skor rata-rata keduanya termasuk dalam kriteria baik yaitu memperoleh skor 80,4. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar menulis sebesar 20,9%. Setelah diuji secara statistik terbukti bahwa, nilai t_{hitung} ($0,457$) $>$ t_{tabel} ($0,325$).

Berdasarkan hasil hitungan tersebut, hipotesis diterima. Dengan demikian, semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin tinggi prestasi belajar menulis yang mereka peroleh. Sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar mereka, semakin rendah prestasi belajar menulis yang diperoleh.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar menulis siswa kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam kategori sedang. Kategori sedang diperoleh dari nilai koefisien korelasi pearson sebesar 0,457 berada antara 0,400- 0,599. Hasil pengujian hipotesis telah membuktikan terdapat hubungan

yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar menulis siswa kelas X SMAN 13 Bandar Lampung sebagai berikut.

- a. Berdasarkan hasil uji keacakan sampel diketahui bahwa nilai motivasi belajar (0,502) dan nilai prestasi belajar (1,000) menulis menunjukkan nilai yang acak. Selain itu, hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa data motivasi belajar (0,495) dan nilai prestasi belajar menulis (0,121) berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05.
- b. Hasil uji homogenitas telah membuktikan bahwa data motivasi belajar dan prestasi belajar menulis berasal dari variasi yang homogen. Selain itu, hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa koefisien determinasi atau pengaruh nilai motivasi belajar terhadap prestasi belajar menulis siswa berkontribusi sebesar 20,9% dan memperoleh nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($3,041 \geq 1,6871$) maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh linear motivasi belajar dengan prestasi belajar menulis siswa.
- c. Nilai koefisien korelasi pearson sebesar 0,457 berada antara 0,400-0,599 maka dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar menulis siswa termasuk pada kategori korelasi yang sedang.
- d. Hubungan antara kedua variabel dapat dinyatakan berkorelasi positif, artinya jika motivasi belajar tinggi maka pada prestasi belajar siswa juga tinggi, dapat dilihat persamaan regresi.

$$Y = a + bX$$

$$Y = 59,139 + 0,194X$$

Angka konstantanya adalah 59,139. Artinya, jika tidak ada motivasi belajar maka nilai prestasi belajar menulis adalah sebesar 59,139. Angka koefisien regresi sebesar 0,194. Artinya, setiap penambahan nilai satu motivasi belajar, maka prestasi belajar menulis akan meningkat sebesar 0,194.

Adapun saran yang dapat diberikan penulis berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi khususnya di bidang pendidikan bahasa dan seni untuk memberikan informasi mengenai pentingnya motivasi belajar dan meningkatkan prestasi belajar menulis siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia.
2. Disarankan pihak sekolah terutama guru harus mampu mengedepankan mutu pendidikan yang tercermin lewat nilai prestasi belajar menulis dan memberikan motivasi kepada siswa untuk terus berusaha dalam menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran karena akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan secara umum.
3. Penelitian ini lebih ditekankan pada aspek menulis, maka untuk penelitian selanjutnya diharapkan lebih ditekankan pada aspek kemampuan berbahasa yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Makmun, Abin Syamsuddin. 2007. *Psikologi Kependidikan*. Jakarta: Rosda Karya.
- Olivia, Femi. 2011. *Tools For Study Skills Teknik Ujian Efektif*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Uno, Hamzah. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

